

**PENGARUH PENDIDIKAN BERWIRAUSAHA DAN MOTIVASI  
BERWIRAUSAHA TERHADAP PEMBENTUKAN  
JIWA BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

**Bukirom**

**Haryo Indradi**

**Andi Permana**

**Martono**

**Fakultas Teknik Universitas Dian Nuswantoro Semarang**

*Email : omegakom@gmail.com*

**Abstrak**

Perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mendidik dan memotivasi para mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan berwirausaha dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship di kalangan mahasiswa.

Populasi penelitian adalah mahasiswa peserta program pendidikan/pelatihan entrepreneurship yang diselenggarakan oleh BPD HIPMI Jawa Tengah dan peserta Program Pengembangan *Softskill* Universitas Dian Nuswantoro Semarang sejumlah 228 orang. Sampel penelitian sejumlah 74 orang diperoleh dengan menggunakan Rumus Slovin. Metode pengambilan sampel menggunakan *quota random sampling*.

Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS v. 16. Analisis data meliputi uji kualitas data (uji reliabilitas, uji validitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji kebaikan model (Uji F, koefisien determinasi), dan uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan berwirausaha dan motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship.

**Kata kunci :** Pembelajaran berwirausaha, motivasi berwirausaha, jiwa entrepreneurship

**Abstract**

*Higher education plays an important role in educating and motivating the students to become entrepreneurs. This study aimed to analyze the influence of entrepreneurship education and achievement motivation on the formation of the soul entrepreneurship among students.*

*The population were students participating in educational programs / training entrepreneurship organized by BPD HIPMI Central Java and Development Program participants Softskill Dian Nuswantoro University Semarang, consist of 228 people. The research sample number 74 was obtained by using the Slovin formula. Quota sampling method using Random sampling.*

*The method of analysis uses multiple linear regression analysis tools SPSS v. 16. Analysis of the data include data quality test (reliability, validity), classical assumption test (normality, multikolinearitas, and heteroscedasticity), goodness fit model (F-test, the coefficient of determination), the hypothesis test (t test).*

*The results showed that entrepreneurship learning and entrepreneurship motivation has a positive and significant influence on the formation of entrepreneurial spirit.*

**Keywords :** entrepreneurship education, achievement motivation, spirit of entrepreneurship

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Beberapa alasan pentingnya pembangunan kewirausahaan adalah: *Pertama*, kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru (Scumpeter, 1971), *Kedua*, kewirausahaan banyak melahirkan kreativitas dan inovasi baru dalam melakukan usaha maupun teknologi (Michell, 1989; Porter, 1990), *Ketiga*, Kewirausahaan sering kali meningkatkan kualitas kompetisi yang berujung pada nilai tambah bagi masyarakat (Birley, 1986; Lumpkin & Dess, 1996), *Keempat*, menurunnya biaya dan waktu yang timbul akibat ketidakpatian (McGrath, 1992), *Kelima*, kesejahteraan pada dasarnya adalah sebuah *created wealth*, bukan *inherited wealth* (Porter, 2005) (sumber: Kasali, 2005).

Tumbuhnya kesadaran bahwa pertumbuhan ekonomi nasional, ditandai dengan penciptaan berbagai lapangan pekerjaan baru, hanya dapat terjadi jika muncul wirausahaan-wirausahaan muda baru yang tercerahkan (*a newly young and endlighted entrepreneurs*) sehingga dari sinilah sesungguhnya peran strategis perguruan tinggi sebagai institusi yang paling mungkin untuk menghasilkan lulusan agar bergerak menjadi wirausahawan (Parmono, 2005).

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah sebagian besar para lulusan perguruan tinggi masih berorientasi masih mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja (Wijaya, 2007). Hasil survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik, menunjukkan makin tinggi tingkat pendidikan, makin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya. Demikian pula hasil wawancara dan kuesioner Kasmir (2006) kepada sekitar 500 mahasiswa di enam Perguruan Tinggi di Jakarta, menunjukkan sebesar 76 persen memilih

menjadi pegawai setelah menjadi sarjana (karyawan), dan hanya sekitar 4 persen yang memilih berwiraswasta.

Tak pelak, penambahan angkatan kerja terdidik yang tidak terserap pasar kerja semakin meningkatkan jumlah pengangguran terdidik dari tahun ke tahun. Data hasil survei tenaga kerja nasional (Sakernas) BPS tahun 2005-2007, menunjukkan bahwa penganggur terbuka lulusan DI/II, Akademi/DIII dan Universitas menunjukkan tahun 2005 berjumlah 704 ribu orang, tahun 2006 berjumlah 674 ribu orang dan tahun 2007 berjumlah 964 ribu orang.

Di negara-negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan telah dilakukan sejak tahun 1970-an. Bahkan di Amerika Serikat lebih dari 500 sekolah sudah mengajarkan mata kuliah kewirausahaan era tahun 1980-an. Sementara itu, di Indonesia pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan era tahun 1980-an dan digalakkan tahun 1990-an (Kasmir, 2006). Menurut Gorman *et al.* (1997) dari beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan potensi bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Kourilsky dan Walstad (1998) menambahkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Pendebatan tentang keberadaan pendidikan kewirausahaan masih terjadi dari waktu ke waktu. Mungkin kewirausahaan diajarkan? Jika hampir sebagian besar materi pendidikan pengajaran dapat diajarkan, apakah mentalitas keberanian mengambil resiko (*gut feeling*) dan pencapaian (*need for achievement*) dapat dipindahkan (*transfer of mind set*) dengan mudah? (Parmono, 2005). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman

tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah (Indarti dan Febriani, 2008).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh pendidikan berwirausaha di perguruan dan motivasi berwirausaha mahasiswa terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship mahasiswa?

### **Tujuan Penelitian**

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan/pembelajaran kewirausahaan di perguruan terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap pembentukan mental entrepreneurship mahasiswa.

## **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN**

### **Pendidikan Berwirausaha**

Menurut Winardi (2005: 20), entrepreneurship bukanlah sebuah sifat genetik. Ia merupakan sebuah ketrampilan yang dapat dipelajari. Sedangkan menurut Kasmir (2006), untuk mengubah mental mahasiswa dari menjadi seorang pegawai menjadi seorang wirausaha dapat dilakukan secara bertahap, meliputi: *pertama*, mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha (*entrepreneur*) atau paling tidak menetapkan mata kuliah kewirausahaan, *kedua*, di dalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha, *ketiga*, memberi motivasi bahwa dengan berwirausaha, justru masa

depan di tangan kita, bukan di tangan orang lain. Lebih lanjut Mudhakkir (1992) menyatakan bahwa untuk menjadi usahawan yang sukses tidak saja tergantung bakat, warisan, atau keberuntungan, namun sebenarnya bisa dipelajari dengan cara banyak melihat, mempelajari serta mengambil intisari kunci sukses para usahawan yang telah berhasil. Henry *et al.* (2005) mengutip pendapat para pakar (Vesper, 1982; Clark *et al.*, 1984; Kantor, 1988, Sae, 1996; Henry *et al.*, 2003) menyimpulkan bahwa mental entrepreneurship dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan.

Menjawab pertanyaan tentang mungkin setiap orang dapat menjadi wirausaha, Shane, *et al.*, 1993 menyimpulkan bahwa wirausaha dapat diciptakan melalui upaya sistem pendidikan yang mampu memberikan stimulasi agar orang suka menjadi wirausaha. Sementara hasil penelitian Carter & Collinson (1999) memperoleh hasil bahwa alumni dari institusi perguruan tinggi di Inggris yang telah memperoleh pendidikan entrepreneurship, mempertimbangkan untuk memulai bisnis sendiri suatu saat nanti. Sedangkan Yuniarto (2004) dalam penelitian menemukan bahwa sebesar 70,93% mahasiswa peserta kuliah kewirausahaan tertarik untuk melakukan usaha mandiri (berwirausaha). Selanjutnya penelitian Souitaris *et. al* (2007) menyebutkan bahwa program entrepreneurship mampu meningkatkan sikap, niat dan inspirasi mahasiswa sains dan rekayasa untuk memulai sebuah bisnis. Penelitian lain oleh Frazier dan Niehm (2008) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh pada kepercayaan diri dan persepsi mahasiswa mengenai kelayakan dan daya tarik dari entrepreneurship. Penelitian Shinnar *et al.* (2008) mengenai perilaku kewirausahaan mahasiswa antar fakultas di Amerika Utara, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

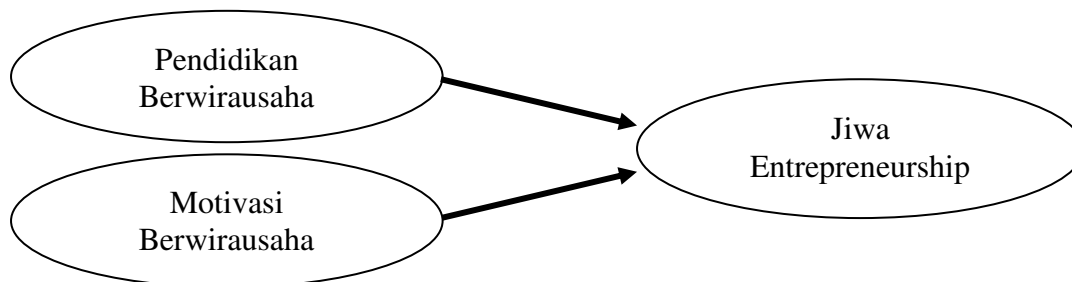
yang signifikan antara mahasiswa sekolah bisnis dengan sekolah non bisnis, dalam memilih tempat kerja yang dicita-citakan. Mahasiswa sekolah bisnis lebih banyak yang tertarik membuka bisnis sendiri dibandingkan dengan mahasiswa sekolah non bisnis.

### Motivasi berwirausaha

McClelland (1965) beranggapan bahwa seorang wirausaha senantiasa memiliki kebutuhan untuk berprestasi, yang disebutnya sebagai *need for Achievement* (n-Ach). Anasir n-Ach adalah dorongan, bahwa menjadi semacam kebutuhan pribadi untuk mencapai prestasi tertentu. Kebutuhan inilah yang menjadi dasar suatu keberhasilan. Kebutuhan inilah yang membedakan seseorang individu wirausahawan dan individu lain. Hasil penelitian Imron (2004) menunjukkan bahwa motivasi yang mendasari para wirausaha warung jamu di Jakarta membuka usaha adalah motivasi kebutuhan, motivasi harapan dan motivasi penguatan. Sedangkan penelitian Pilis dan Reardon (2007) menemukan di Amerika Serikat motivasi berprestasi mempunyai hubungan dengan tingkat entrepreneurship lulusan perguruan tinggi.

### Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis  
Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2009)

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan berwirausaha terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship mahasiswa.

### METODE PENELITIAN

#### Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Entrepreneurship adalah sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan usahanya dengan tangguh. Indikator penelitiannya, meliputi : Visi, Perencanaan, Inovasi/kreativitas, Peluang, Percaya Diri, Berani Mengambil resiko, Etika, Adaptasi.

Pendidikan berwirausaha adalah proses belajar dari seorang mahasiswa baik melalui kegiatan pendidikan formal & informal, pelatihan, workshop, seminar, lokakarya, dan lain tentang kewirausahaan. Indikator penelitiannya adalah : Kuantitas, Kualitas, Kesesuaian materi, Suasana, Kemampuan menambah ilmu & wawasan.

Kebutuhan akan prestasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan (Lee, 1997). Indikator penelitiannya, terdiri dari : berkeinginan menambah tanggung jawab, memperbaiki kinerja dengan kerja keras, menunjukkan kinerja lebih baik dari orang lain

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta HIPMI *Motivation Program* sebanyak 133 orang dan peserta pelatihan softskill Udinus sebanyak 95 orang. Dengan menggunakan metode *quota sampling* maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 74 mahasiswa dari kedua program pelatihan dan motivasi entrepreneurship tersebut.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Jiwa Entrepreneurship;

X<sub>1</sub> = Pembelajaran berwirausaha;

X<sub>2</sub> = Motivasi;

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi;

e = kesalahan pengganggu.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji t, yaitu apabila nilai signifikansi hasil perhitungan kurang dari 0,05 (5%), maka hipotesis yang diajukan diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui kualitas data yang diperoleh dari instrumen penelitian atau kuesioner, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi bivariat dengan program SPSS diketahui bahwa semua indikator yang digunakan valid, karena mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* variabel pendidikan sebesar 0,7015; variabel motivasi sebesar 0,7433; dan variabel entrepreneurship sebesar 0,6086 (semuanya lebih besar daripada 0,6) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ketiga variabel tersebut adalah reliabel atau konsisten.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut atau tidak, sehingga hasil dari analisisnya efisien dan tidak bias. Hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan yang kuat atau saling berkorelasi. Berdasarkan hasil pengujian diketahui hubungan bahwa hubungan antara variabel pendidikan dan variabel motivasi sebesar 0,197 < 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu keadaan yang masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Heterokedastisitas diuji dengan

menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diketahui koefisien korelasi Rank Spearman kedua variabel bebas nilai signifikasinya di atas dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel bebas yang diuji tidak terdapat heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dapat ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Perhitungan Regresi Linier Berganda

| Variabel Bebas            | Koefisien Regresi | Signifikansi |
|---------------------------|-------------------|--------------|
| Pembelajaran berwirausaha | 0,294             | 0,006        |
| Motivasi berwirausaha     | 0,363             | 0,001        |
| $R^2 = 0,260$             |                   |              |

Sumber: data primer diolah, 2009.

Dari 1 diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) besarnya 0,260, yang berarti variabel jiwa entrepreneurship dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan berwirausaha ( $X_1$ ) dan motivasi berwirausaha ( $X_2$ ) sebesar 26 persen, sedangkan sisanya sebesar 74 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya persamaan regresi sebagai fungsi estimasi dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{Entrepreneurship} = 0,294 \text{ Pembelajaran} + 0,363 \text{ Motivasi} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila pendidikan kewirausahaan ditingkatkan, maka jiwa entrepreneurship mahasiswa juga akan meningkat. Demikian halnya apabila motivasi berwirausaha mahasiswa meningkat, maka jiwa entrepreneurshipnya juga akan semakin meningkat.

### Uji Hipotesis

Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship mahasiswa. Dari hasil pengujian dengan program SPSS sebagaimana nampak pada Tabel 1 didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ ; sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mudhakkir (1992), Shane et al (1993), Yuniarto (2004), Winardi (2005); dan semakin memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Souitaris (2007), Frazier & Niehm (2008) dan Shinnar, *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu membentuk jiwa entrepreneurship. Menurut Rae dan Carswell (2000), kemampuan untuk belajar adalah esensial dalam membangun kemampuan berwirausaha, karena melalui keberhasilan pembelajaran, ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan pengembangan usaha dapat dilakukan. Bahkan menurut Minniti dan Bygrave (2001), kewirausahaan pada dasarnya adalah suatu proses pembelajaran, sehingga agar dapat memahami kewirausahaan, kita harus terlebih dahulu memahami pembelajaran berwirausaha. Proses kewirausahaan secara konseptual diartikan sebagai sebuah proses dinamika internal dari penelitian dan pembelajaran (Cope, 2005).

Sedangkan hipotesis yang kedua adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship mahasiswa. Hasil

pengujian dengan program SPSS menunjukkan nilai signifikansinya sebesar  $0,001 < 0,05$ ; sehingga hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan pendapat McClelland (1965), serta sejalan dengan penelitian Imron (2004) dan Pilis & Reardon (2007) yang menyatakan bahwa motivasi seseorang mempengaruhi jiwa kewirausahaannya. Hasil penelitian dari Scapinello (1989) menunjukkan bahwa seseorang dengan motivasi prestasi yang tinggi akan kurang dapat menerima kegagalan daripada mereka dengan kebutuhan akan prestasi rendah. Sejalan dengan hal tersebut, Sengupta dan Debnath (1994) dalam penelitiannya di India menemukan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh besar dalam tingkat kesuksesan seorang wirausaha.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship mahasiswa. Hal ini berarti pendidikan, pelatihan dan motivasi kewirausahaan yang dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi maupun pihak-pihak lain terbukti secara empiris mampu membentuk mental entrepreneurship mahasiswa. Oleh karenanya usaha-usaha tersebut perlu terus ditingkatkan. Selain itu mahasiswa sendiri juga perlu lebih proaktif mengikuti berbagai program pendidikan kewirausahaan baik yang bersifat formal maupun informal, seperti seminar kewirausahaan, dialog interaktif di televisi, membaca buku-buku motivasi entrepreneurship dan lain sebagainya, sehingga jiwa entrepreneurshipnya semakin kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, S. & Collinson, E. 1999. "Entrepreneurship education: Alumni Perceptions of the Role of Higher Education Institutions." *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Volume 6 (3), pp. 229-239.
- Cope, J. (2005). "Toward a dynamic learning perspective of entrepreneurship." *Theory and Practice*, 29(4), 373-397.
- Frazier, B. & Niehm, L.S. 2008. "FCS Students' Attitudes and Intentions Toward Entrepreneurial Careers." *Journal of Family and Consumer Sciences*. Vol. 100 (2), pp. 17-24.
- Gorman, G., Hanlon, D., King, W. (1997). "Entrepreneurship Education : The Australian Perspective for the Nineties". *Journal of Small Business Education*, 9, 1-14
- Imron, I. 2004. "Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Wirausaha Warung Jamu di Jakarta." *Media Riset Bisnis & Manajemen*. Volume 4 (1), pp. 48-116.
- Indarti, Nurul and R. Rostiani (2008). "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, Norwegia". *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4.
- Kasali, Rhenald. 2005. Membangun Kewirausahaan di Indonesia. *Usahawan*. Nomor 05 Tahun XXXIV Mei 2005, pp. 9-15.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kourilsky, M. L. and Walstad, W.B. (1998). "Entrepreneurship and female youth:

- knowledge, attitude, gender differences, and educational practices". *Journal of Business Venturing*, 13 (1), pp. 77-88.
- McClelland, D. C. (1965). "Need achievement and entrepreneurship: A longitudinal study". *Journal of Personality and Social Psychology*, 1, 389-392.
- Moko, Wahdiyat. 2004. Karakteristik Wirausaha Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris. *Lintasan Ekonomi*. Volume XXI, Nomor 1, Januari 2004: 40-58.
- Minniti, M. and Bygrave, W. (2001), "A dynamic model of entrepreneurial learning", *Entrepreneurship Theory and Practice*, 25( 3), pp. 5-16.
- Mudhakkir, M. 1993. Kemauan Keras Modal Utama Wirausahawan. *Kelola*. Nomor 3/II/November 1992: 28-29.
- Parmono, V.R. 2005. "Relevansi Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Terhadap Pengembangan Usaha Wirausahawan Muda Jakarta." *Jurnal Administrasi & Bisnis*. Volume 5. Nomor 12/13 Februari 2005 – Januari 2006, pp. 49-60.
- Pilis, E. & Reardon, K. K. 2007. "The influence of personality traits and persuasive messages on entrepreneurial intention : Across-cultural comparison." *Career Development International*. Vol. 12 (4), pp. 382-396.
- Scapinello (1989). "Enhancing Differences in The Achievement Attributions of High and Low Motivation Groups." *Journal of Social Psychology*, 129 (3), 357-363
- Sengupta, S. and Debnath, S.K. (1994). "Need for Achievement and Entrepreneurial Success : A Study of Entrepreneurs in Two Rural Industries in West Bengal". *The Journal of Entrepreneurship*, 3(2), 191-204
- Shane, S., Locke, E. and Collins, C. (2003). "Entrepreneurial motivation", *Human Resource Management Review*, 13, pp. 257-279.
- Shinnar, R, et al. 2008. "Entrepreneurship Education: Attitudes Across Campus." *Journal of Education for Business*. Edisi January/February 2009, pp. 151-158.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., Al-Laham, A. 2007. Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering student? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing (JBV)*. Vol. 22 Iss 4 Jul 2007. p:566
- Wijaya, Tony. (2007). "Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta)". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9, pp. 117-127
- Winardi, J. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.
- Yuniarto, A.Y. 2004. Minat Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Kewirausahaan Di Jurusan Manajemen FE USD untuk Berwirausaha. *ANTISIPASI*. Volume 8 (1), pp. 51-63.